

III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Peran penyuluh dalam proses adopsi inovasi *Rice Transplanter* ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sarosa (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menganggap secara realitas berdasarkan bentuk pikiran manusia sehingga segala sesuatunya bersifat kompleks dan multi dimensi dengan melibatkan sekelompok manusia dan interaksinya. Pada penelitian ini peneliti berusaha dengan menginterpretasikan serta memahami suatu fenomena dari sudut pandang informan. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Menurut Komariah dan Satori (2014) penelitian kualitatif deskriptif merupakan data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Pertimbangan pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini berdasarkan pada tujuan penelitian.

3.2 Teknik Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* atau sengaja didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Banaran Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun karena ada pertimbangan yaitu:

- 1). Kelompok tani yang terdapat di desa tersebut kelompok tani aktif.
- 2). Kelompok Tani tersebut telah mengetahui adanya Rice Transplanter.
- 3). Desa Banaran memiliki lahan pertanian yang luas serta terdapat sumber air serta prioritas wilayah sentra produksi padi.

Pemilihan lokasi tersebut cukup dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian, sehingga dalam menggambarkan peran penyuluh dalam proses adopsi inovasi *Rice Transplanter* pada Kelompok Tani di desa Banaran. Waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi tersebut dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2017.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*. Penentuan teknik informan ini berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2015) bahwa teknik informan *purposive sampling* ini merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini untuk mengetahui individu-individu maupun kelompok yang akan menjadi subyek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan *key informant* (Informan Kunci) dan *support informant* (Informan pendukung) sebanyak 6 informan. Adapun penjelasannya yakni 3 key informant yang terdiri dari 1 orang penyuluh pertanian, 1 ketua Kelompok tani dan 1 ketua gabungan kelompok tani, 3 *Support Informant* yang terdiri 3 orang yakni petani yang berpartisipasi.

(*Key Informant*) menurut pendapat Sugiyono (2015) yakni:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses pengaplikasian *Rice Transplanter* sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil ke massanya sendiri.
5. Mereka yang mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses berlangsungnya penelitian, dengan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data primer dan data sekunder. Proses pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Proses pengumpulan data seseorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapang.

1. Observasi partisipatif

Menurut Sugiyono (2015) observasi adalah proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, kemudian peneliti mengungkapkan seluruh apa yang dilihat, dialami, dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi yang dilaksanakan yaitu dengan cara pengamatan secara langsung kepada objek yang sedang diteliti dan senantiasa bersifat obyektif faktual atau yang sebenarnya terjadi dengan menggambarkan keadaan obyek peneliti. Peneliti mengamati pada perumusan peran penyuluh dalam adopsi inovasi rice transplanter. Mengamati karakteristik masing-masing petani serta mengikuti kegiatan penyuluhan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2015) wawancara merupakan teknik penumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti tetapi juga mengetahui informasi dari informan lebih mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai selain itu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan *key informant*. Pada Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* Melakukan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak, sehingga peneliti dapat memahami informasi yang telah diberikan oleh responden

3. Dokumentasi

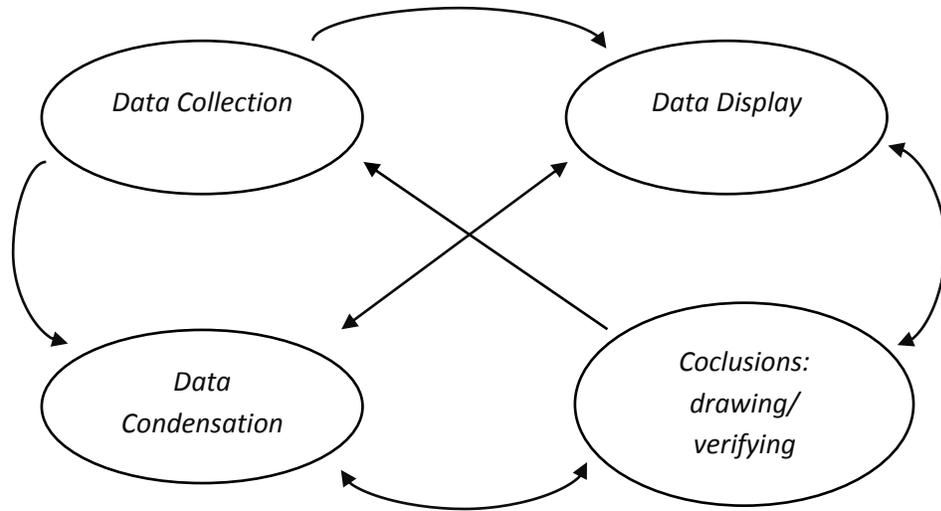
Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya orang lain (jurnal) menurut Sugiyono, (2015). Dokumentasi ditunjukkan pada kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosialisai dan wawancara. Jenis data dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, video dan dokumen-dokumen tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap yang akan memberikan informasi tambahan mengenai subjek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktivitas mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui metode yang telah ditentukan sehingga data yang telah diolah tersebut dapat mudah dipahami. Metode yang dilakukan dalam

penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang ingin diselesaikan. Menurut Miles dan Huberman dan Saldana (2014) yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Bila jawaban dari responden belum memuaskan, maka wawancara akan terus dilakukan hingga jawaban dari responden dirasa sudah kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya menjadi jenuh.

Dibawah ini merupakan langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dengan cara teknis analisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen analisis data menggunakan Model Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

(Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2014).

Penjelasan mengenai ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, dan atau mentransfer data yang didapatkan dari lapang secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen lainnya. Untuk memproses data, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam kondensasi data adalah menulis ringkasan, koding, mengembangkan tema, mengembangkan kategori, dan menulis memo analitik.

2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data merupakan proses mengorganisir dan menyatukan data-data yang telah dipilih sehingga dapat dimengerti dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat berupa uraian panjang, grafik, kurva, dan matriks. Penyajian data dapat membantu dalam memahami kejadian yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and verifying conclusions*)

Tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan diuji kebenarannya. Kesimpulan yang telah diverifikasi merupakan sebuah hasil analisis. Kesimpulan yang final tidak muncul hingga pengumpulan data berakhir. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang data yang didapat dari lapang.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Proses triangulasi ini mengungkapkan penyamaan makna, menguji dan memastikan temuan dan pemeriksaan data atau informasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi Sumber data dan triangulasi teknik.

Trianggulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan informan, yakni 3 anggota kelompok tani, 1 ketua kelompok tani, 1 ketua gabungan kelompok tani desa dan 1 orang anggota PPL setempat. Trianggulasi sumber yang nantinya akan membandingkan atau mengecek kepercayaan terhadap informasi yang didapatkan yang berasal dari beberapa sumber dokumen tertulis, catatan resmi,

tulisan pribadi dan gambar dan triangulasi teknik dimana data diperoleh melalui observasi, dokumentasi atau pedoman wawancara (Sugiyono, 2015).

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Karakteristik Inovasi	Keuntungan relatif	Tingkat dimana suatu ide dianggap suatu yang lebih baik dari pada ide-ide yang ada sebelumnya dan secara ekonomis menguntungkan.	
	a. Penggunaan inovasi mesin tanam dapat menghemat tenaga kerja	Mesin tanam dapat menghemat tenaga kerja penanaman dalam waktu satu kali masa tanam.	5= Sangat setuju, menghemat 25 tenaga kerja. 4= Setuju, menghemat 20 tenaga kerja. 3=Kurang setuju, menghemat 18 tenaga kerja. 2=Tidak Setuju, menghemat 15 tenaga kerja. 1=Sangat tidak setuju, sangat tidak menghemat tenaga kerja
	b. Penggunaan mesin tanam dapat menghemat waktu tanam.	Mesin tanam dapat menghemat waktu yang digunakan saat penanaman.	5=Sangat Setuju, menghemat 3 jam waktu penanaman. 4=Setuju, menghemat 2 jam waktu penanaman. 3=Kurang setuju, menghemat 1 jam waktu penanaman. 2=Tidak setuju, tidak menghemat waktu tanam. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak menghemat waktu tanam.
	c. Penggunaan mesin tanam menghemat biaya penanaman	Mesin tanam menghemat biaya penanaman dalam sekali tanam.	5=Sangat Setuju, menghemat biaya produksi lebih dari Rp. 500.000. 4=Setuju, menghemat biaya produksi > Rp. 400.000 - Rp. 500.000 3=Kurang setuju, menghemat biaya produksi > Rp. 400.000 – Rp. 300.000 2=Tidak setuju, menghemat biaya produksi ≥ Rp. 200.000 – Rp. 100.000 1=Sangat tidak Setuju, tidak menghemat biaya produksi

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
--------	----------	----------------------	---------------------

Kesesuaian	Tingkat kesesuaian mesin tanam dengan keadaan petani	
a. Penggunaan mesin tanam sesuai dengan kebiasaan petani	Peggunaan mesin tanam sesuai dengan kebiasaan penanaman yang dilakukan petani.	5=Sangat Setuju, sangat sesuai dengan kebiasaan tanam yang dilakukakan petani. 4=Setuju, sesuai dengan kebiasaan tanam yang dilakukan petani. 3=Kurang setuju, agak sesuai dengan kebiasaan tanam yang dilakukan petani petani, 2=Tidak setuju, kurang sesuai dengan kebiasaan tanam yang dilakukan petani. 1=Sangat tidak Setuju, tidak sesuai dengan kebiasaan tanam yang dilakukan petani.
b. Penggunaan mesin tanam sesuai dengan keadaan lahan	Kesesuaian lahan petani untuk penggunaan mesin tanam.	5=Sangat Setuju, sangat sesuai dengan lahan. 4=Setuju, sesuai dengan lahan. 3=Kurang setuju, cukup sesuai dengan lahan petani. 2=Tidak setuju, tidak sesuai dengan lahan petani. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak sesuai dengan lahan petani.
c. Penggunaan mesin tanam sesuai dengan budaya setempat.	Mesin tanam sesuai dengan keadaan budaya yang ada di lingkungan masyarakat setempat.	5=Sangat Setuju, sangat sesuai budaya setempat. 4=Setuju, sesuai budaya setempat. 3=Kurang setuju,cukup sesuai budaya setempat. 2=Tidak setuju, tidak sesuai budaya setempat. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak sesuai budaya setempat.
d. Kecocokan mesin tanam dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat	Kesesuian mesin tanam dengan nilai yang ada didalam suatu masyarakat.	5=Sangat Setuju, sangat sesuai dengan nilai yang ada dimasyarakat. 4=Setuju, sesuai dengan nilai yang ada dimasyarakat. 3=Kurang setuju, cukup sesuai dengan nilai yang ada dimasyarakat. 2=Tidak setuju, tidak sesuai dengan nilai yang ada dimasyarakat. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak susuai dengan nilai yang ada dimasyarakat.
Kerumitan	Suatu tingkatan dimana suatu inovasi dianggap relative sulit di mengerti dan digunakan.	

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	a. Petani mudah mendapatkan mesin	Tingkat kemudahan petani dalam memperoleh mesin tanam.	5=Sangat Setuju, sangat mudah . 4=Setuju, mudah. 3=Kurang setuju, cukup mudah. 2=Tidak setuju, tidak mudah. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak mudah.
	b. Pengaplikasian mesin relative mudah	Tingkat kemudahan petani untuk menggunakan mesin tanam.	5=Sangat Setuju, sangat mudah. 4=Setuju, mudah. 3=Kurang setuju, cukup mudah. 2=Tidak setuju, tidak mudah 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak mudah.
	c. Peangpalikasian mesin memerlukan pelatihan	Penggunaan mesin tanam memerlukan pelatihan agar petani bisa mengaplikasikannya.	5=Sangat Setuju, adanya pelatihan. 4=Setuju, adanya pelatihan. 3=Kurang setuju, adanya pelatihan. 2=Tidak setuju, adanya pelatihan. 1=Sangat tidak Setuju, adanya pelatihan.
	Kemampuan di uji coba	Suatu tingkat dimana suatu inovasi mampu dicoba.	
	a. Penerapan mesin tanam dapat dicoba pada lahan yang kecil	Mesin tanam dapat di coba pada lahan yang kecil < 0,5 ha.	5=Sangat Setuju, dapat dicoba pada lahan < 0,5 ha. 4=Setuju, dapat dicoba pada lahan = 0,5 ha. 3=Kurang setuju, dapat dicoba pada lahan > 0,5 ha. 2=Tidak setuju, dapat dicoba pada lahan 1 ha. 1=Sangat tidak Setuju, dapat dicoba pada lahan > 1 ha..

b. Penggunaan mesin tanam dapat dilakukan sendiri

Mesin tanam dapat diaplikasikan oleh petani sendiri tanpa menyewa orang dari luar.

5=Sangat Setuju, sangat dapat dilakukan sendiri dengan mudah
4=Setuju, dapat dilakukan sendiri .
3=Kurang setuju, dilakukan sendiri dengan pendampingan.
2=Tidak setuju, bisa dilakukan sendiri.
1=Sangat tidak Setuju, menyewa operator lain.

Kemungkinan hasilnya dapat diamati

Suatu tingkat hasil-hasil suatu inovasi dengan mudah dilihat sebagai keuntungan teknis, ekonomis sehingga mempercepat proses adopsi.

Konsep

Variabel

Definisi Operasional

Pengukuran Variabel

	a. Penggunaan mesin tanam dapat meningkatkan produksi	Hasil penggunaan mesin tanam lebih banyak daripada menggunakan tenaga manual. Diukur dalam satuan ton/ha	5=Sangat tinggi, hasil panen lebih dari 7 ton/ha. 4=tinggi, hasil panen antara 6 – 7 ton/ha. 3=cukup tinggi, hasil panen antara 5 – 6 ton/ ha 2= rendah, hasil panen 4 ton/ha. 1=sangat rendah, hasil panen < 4 ton/ha.
	b. Hasil tanam lebih rata	Jarak tanam lebih rapi dan rata tiap 1 ha.	5=Sangat rata dan rapi dengan jarak 30cm x 20cm. 4=rata dan rapi dengan jarak 30cm x 20 cm. 3=cukup rata dan rapi dengan jarak 30cm x 20cm. 2=Tidak rata dan rapi dengan jarak 30cm x 20cm. 1=sangat tidak rata dan rapi dengan jarak 30cm x 20 cm.
	c. Biaya produksi rendah	Biaya yang dikeluarkan saat melakukan usaha tani.	5=Sangat Setuju, Biaya produksi Rp. 3.000.000. 4=Setuju, Biaya produksi Rp. 3.500.000. 3=Kurang setuju, Biaya produksi Rp. 4.000.000. 2=Tidak setuju, biaya produksi Rp.4.500.000. 1=Sangat tidak Setuju, lebih dari Rp. 5.000.000.
Tahapan Adopsi	Tahap pengetahuan	Tahap seseorang mengetahui adanya inovasi dan telah memperoleh pengertian mengenai bagaimana iniovasi berfungsi.	
	a. Mengetahui adanya inovasi mesin tanam	Tingkat petani mengetahui adanya inovasi.	5=sangat tahu, petani sangat mengetahui adanya inovasi baru.. 4=tahu, petani tahu adanya inovasi baru. 3=Kurang tahu, petani kurang mengetahui adanya inovasi baru. 2=Tidak tahu, petani tidak mengetahui adanya inovasi baru. 1=Sangat tidak tahu, petani sangat tidak mengetahui adanya inovasi baru..

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
--------	----------	----------------------	---------------------

b.	Mengetahui bahwa mesin tanam menghemat tenaga kerja,waktu dan biaya.	Tingkat pengetahuan petani terhadap mesin tanam bahwa mesin tanam mampu menghemat tenaga kerja, waktu dan biaya.	5=Sangat tahu,petani sangat mengetahui mesin tanam menghemat tenaga kerja,waktu dan biaya. 4=tahu, petani tanu mesin tanam menghemat tenaga kerja,waktu dan biaya. 3=Kurang tahu, petani kurang mengetahui mesin tanam menghemat tenaga kerja,waktu dan biaya. 2=Tidak setuju, petani tidak mengetahui mesin tanam menghemat tenaga kerja,waktu dan biaya. 1=Sangat tidak Tahu, petani sangat tidak mengetahui mesin tanam menghemat tenaga kerja,waktu dan biaya.
c.	Mengetahui cara penerapan mesin tanam di lahan.	Tingkat pengetahuan petani terhadap penerapan mesin tanam.	5=Sangat tahu, petani sangat mengetahui cara penerapan mesin tanam. 4=tahu, petani tahu cara penerapan mesin tanam. 3=Kurang tahu, petani kurang mengetahui cara penerapan mesin tanam. 2=Tidak tahu, petani tidak mengetahui cara penerapan mesin tanam di lahan. 1=Sangat tidak tahu, petani sangat tidak tahu cara penerapan mesin tanam di lahan.
Tahap Persuasi		Seseorang membentuk sikap setuju atau tidak setuju mengenai inovasi tersebut	
a.	Mesin diterapkan di lahan	Penerapan mesin tanam pada lahan usaha tani petani.	5=Sangat Setuju, menerapkan mesin setiap 3 musim tanam. 4=Setuju, menerapkan mesin setiap 2 kali musin tanam. 3=Kurang setuju, menerpkan mesin setiap 1 kali musim tanam. 2=Tidak setuju,belum menerapkan mesin tanam. 1=Sangat tidak Setuju, tidak pernah menerapkan mesin tanam.
b.	Mesin dapat meningkatkan pendapatan	Mesin tanam mampu meningkatkan pendapatan petani	5=Sangat Setuju, Mesin dapat meningkatkan pendapatan sebesar 50%. 4=Setuju, Mesin dapat meningkatkan pendapatan 40%. 3=Kurang setuju, Mesin dapat meningkatkan pendapatan 30%. 2=Tidak setuju, Mesin dapat meningkatkan pendapatan 20%. 1=Sangat tidak Setuju, tidak dapat meningkatkan pendapatan petani.

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	c. Memberikan informasi	Petani mau memberikan informasi kepada petani	5=Sangat Setuju, selalu memberitahu petani lain. 4=Setuju, memberitahu petani lain.

kepada petani lain tentang mesin tanam	lain agar petani lain mau mengadopsi inovasi ini.	3=Kurang setuju, kurang memberitahu petani lain. 2=Tidak setuju, jarang memberitahu petani lain. 1=Sangat tidak Setuju, tidak pernah membritahu petani lain.
Tahap Keputusan	Seseorang telah terlibat dalam kegiatan yang membawanya memilih atau menolak inovasi.	
a. Mencari informasi tentang mesin tanam	Petani mencari informasi lain tentang mesin tanam agar petani tidak kesulitan dalam pengaplikasiannya.	5=Sangat Setuju, selalu mencari informasi tentang mesin tanam. 4=Setuju, mencari informasi tentang mesin tanam. 3=Kurang setuju, kurang mencari informasi tentang mesin tanam. 2=Tidak setuju, jarang mencari informasi tentang mesin tanam. 1=Sangat tidak Setuju, tidak pernah mencari informasi mesin tanam.
b. Keputusan Petani menggunakan mesin tanam	Keputusan petani dalam penggunaan mesin tanam apakah petani mau menggunakan atau tidak.	5=Sangat Setuju, sangat mengadopsi. 4=Setuju, mengadopsi. 3=Kurang setuju, kurang mengadopsi. 2=Tidak setuju, tidak mengadopsi. 1=Sangat tidak Setuju, menolak.
Tahap Pelaksanaan	Seseorang mulai menggunakan inovasi sambil mempelajari lebih jauh tentang inovasi.	
a. Melakukan percobaan mesin tanam	Petani melakukan uji coba mesin tanam apakah mesin tanam tersebut dapat digunakan atau tidak.	5=Sangat Setuju, mencoba mesin tanam 3 kali musin tanam. 4=Setuju, mencoba mesin tanam 2 kali musin tanam. 3=Kurang setuju, mencoba mesin tanam 1 kali musin tanam. 2=Tidak setuju, belum mencoba mesin tanam 1=Sangat tidak Setuju, tidak pernah mencoba mesin tanam.
b. Menerapkan mesin tanam	Petani mulai menerapkan mesin tanam pada lahan usaha taninya.	5=Sangat Setuju, Menerapkan mesin tanam 3 kali musin tanam. 4=Setuju, Menerapkan mesin tanam 2 kali musin tanam. 3=Kurang setuju, Menerapkan mesin tanam 1 kali musin tanam. 2=Tidak setuju, belum menerapkan mesin tanam. 1=Sangat tidak Setuju, tidak pernah menerapkan mesin tanam.
Tahap Konfirmasi	Seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuat untuk menggunakan inovasi. Pada tahap ini mungkin terjadi seseorang merubah keputusannya jika ia memperoleh informasi yang bertentangan.	

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	a. Mesin tanam sangat bermanfaat	Manfaat yang dirasakan petani setelah menggunakan mesin tanam.	5=Sangat Setuju, sangat bermanfaat. 4=Setuju, bermanfaat. 3=Kurang setuju, kurang bermanfaat. 2=Tidak setuju, tidak bermanfaat.

1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak bermanfaat.

	b. Menerapkan mesin tanam saat musim tanam	Petani menerapkan mesin tanam pada lahan mereka.	5=Sangat Setuju, petani menerapkan mesin tanam 3 kali musim tanam. 4=Setuju,petani menerapkan mesin tanam 2 kali musim tanam. 3=Kurang setuju, petani menerapkan mesin tanam 1 kali musim tanam. 2=Tidak setuju, petani belum menerapkan mesin tanam saat musim tanam. 1=Sangat tidak Setuju, petani sangat tidak menerapkan mesin tanam saat musim tanam.
Peran Penyuluh	Sebagai Motivator	Penyuluh mampu mendorong petani agar petani mau mengadopsi inovasi baru yang ada	
	a. Mengikuti kegiatan petani	Penyuluh pertanian mengikuti kegiatan petani dalam proses penanaman menggunakan mesin tanam	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat mengikuti kegiatan petani. 4=Setuju, penyuluh mengikuti kegiatan petani. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang mengikuti kegiatan petani. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak mengikuti kegiatan petani. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak mengikuti kegiatan petani.
	b. Memecahkan masalah petani	Penyuluh membantu petani dalam memecahkan masalah yang ada di kalangan petani.	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat membantu memecahkan masalah petani. 4=Setuju, penyuluh membantu memecahkan masalah petani. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang membantu memecahkan masalah petani. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak membantu memecahkan masalah petani. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak membantu memecahkan masalah petani.

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
--------	----------	----------------------	---------------------

c.	Menerapkan penggunaan mesin tanam	Penyuluh menerapkan mesin tanam pada lahan sendiri	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat menerapkan penggunaan mesin tanam tiap 3 kali musim tanam. 4=Setuju, penyuluh menerapkan penggunaan mesin tanam 2 kali musim tanam. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang menerapkan penggunaan mesin tanam 1 kali musim. 2=Tidak setuju, penyuluh belum menerapkan penggunaan mesin tanam. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak menerapkan penggunaan mesin tanam.
Sebagai Fasilitator		Penyuluh menjadi pendamping petani dalam melakukan uji coba alat tanam, sekaligus penyuluh membantu petani dalam menangani masalah pertanian yang ada di kalangan petani.	
a.	Membantu petani cara mengaplikasikan mesin tanam	Penyuluh membantu petani dalam mengaplikasikan mesin tanam agar petani mampu mengoperasikannya.	5=Sangat Setuju, sangat membantu petani cara mengaplikasikan mesin tanam. 4=Setuju, membantu petani cara mengaplikasikan mesin tanam. 3=Kurang setuju, kurang membantu petani cara mengaplikasikan mesin tanam. 2=Tidak setuju, belum membantu petani cara mengaplikasikan mesin tanam. 1=Sangat tidak Setuju, tidak membantu petani cara mengaplikasikan mesin tanam.
b.	Mendampingi kegiatan petani	Penyuluh selalu mendampingi semua kegiatan yang dilakukan petani dalam usaha taninya	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat mendampingi kegiatan petani. 4=Setuju, penyuluh mendampingi kegiatan petani. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang mendampingi kegiatan petani. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak mendampingi kegiatan petani. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak mendampingi kegiatan petani.

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
c.	Menyediakan bibit saat musim tanam	Penyuluh menyediakan bibit untuk diberikan kepada petani agar petani	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat menyediakan bibit saat musim tanam. 4=Setuju, penyuluh menyediakan bibit saat musim tanam.

	tidak kesulitan dalam memperoleh bibit.	3=Kurang setuju, penyuluh kurang menyediakan bibit saat musim tanam. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak menyediakan bibit saat musim tanam. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak menyediakan bibit saat musim tanam.
Sebagai Inisiator	Penyuluh memberikan ide-ide baru kepada petani	
a. Memperkenalkan mesin pada tanam kepada petani	Penyuluh memperkenalkan inovasi baru kepada petani agar petani mampu meningkatkan produksinya.	5=Sangat Setuju, sangat memperkenalkan mesin pada tanam kepada petani. 4=Setuju, memperkenalkan mesin pada tanam kepada petani. 3=Kurang setuju, kurang memperkenalkan mesin pada tanam kepada petani. 2=Tidak setuju, belum memperkenalkan mesin pada tanam kepada petani. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak memperkenalkan mesin pada tanam kepada petani.
b. Menjelaskan propek mesin tanam kepada petani	Penyuluh memberikan penjelasan kepada petani mengenai prospek mesin tanam ke depannya.	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat menjelaskan propek mesin tanam kepada petani. 4=Setuju, penyuluh menjelaskan propek mesin tanam kepada petani. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang menjelaskan propek mesin tanam kepada petani. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak menjelaskan propek mesin tanam kepada petani. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak menjelaskan propek mesin tanam kepada petani.

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Lanjutan Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
--------	----------	----------------------	---------------------

c.	Memberikan inovasi pembibitan yang digunakan pada mesin tanam	Penyuluh memberikan pengetahuan inovasi baru tentang pembibitan yang digunakan untuk mesin tanam.	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat memberikan inovasi baru 4=Setuju, penyuluh memberikan inovasi baru. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang memberikan inovasi baru. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak memberikan inovasi baru 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak memberikan inovasi baru.
Sebagai Penghubung		Penyuluh menjadi jembatan antara petani dengan pemerintah dan petani dengan peneliti	
a.	Membantu mendekati petani dengan pemerintah	Penyuluh menjadi jembatan petani kepada pemerintah agar petani mudah dalam memperoleh sesuatu yang baru.	5=Sangat Setuju, penyuluh sangat membantu mendekati petani dengan pemerintah. 4=Setuju, penyuluh membantu mendekati petani dengan pemerintah. 3=Kurang setuju, penyuluh kurang membantu mendekati petani dengan pemerintah. 2=Tidak setuju, penyuluh tidak membantu mendekati petani dengan pemerintah. 1=Sangat tidak Setuju, penyuluh sangat tidak membantu mendekati petani dengan pemerintah.
b.	Membantu mendekati petani dengan peneliti	Penyuluh membantu mendekati petani dengan peneliti agar jika ada masalah di lapang yang perlu diteliti petani tidak kesulitan untuk berhubungan dengan peneliti	5=Sangat Setuju, sangat membantu mendekati petani dengan peneliti. 4=Setuju, membantu mendekati petani dengan peneliti. 3=Kurang setuju, kurang membantu mendekati petani dengan peneliti. 2=Tidak setuju, belum membantu mendekati petani dengan peneliti. 1=Sangat tidak Setuju, sangat tidak membantu mendekati petani dengan peneliti.
